

**KELAYAKAN FINANSIAL USAHATANI KARET RAKYAT
STUDI KASUS : DESA MAHATO KECAMATAN TAMBUSAI
UTARA KABUPATEN ROKAN HULU**

SKRIPSI

Oleh:

**EKO BUDI ALAMSYAH
NPM : 1304300095
Program Studi : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

**KELAYAKAN FINANSIAL USAHATANI KARET RAKYAT
STUDI KASUS : DESA MAHATO KECAMATAN TAMBUSAI
UTARA KABUPATEN ROKAN HULU**

SKRIPSI

Oleh:

**EKO BUDI ALAMSYAH
NPM : 1304300095
Program Studi : AGRIBISNIS**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara

Komisi Pembimbing

Desi Novita, S.P., M.Si
Ketua

Nursamsi, S.P, M.M
Anggota

Disahkan Oleh :
Dekan

Ir. Asritanarni Munar, M.P

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Eko Budi Alamsyah

Npm : 1304300095

Judul : “KELAYAKAN FINANSIAL USAHATANI KARET RAKYAT
(STUDI KASUS : DESA MAHATO KECAMATAN TAMBUSAI
UTARA KABUPATEN ROKAN HULU)”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Kelayakan Finansial Usahatani Karet Rakyat (Studi Kasus : Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari diri saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programing yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa penjabutan gelar yang telah di peroleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 27 Desember 2017
Yang menyatakan

(EKO BUDI ALAMSYAH)

RINGKASAN

Penelitian ini adalah sebuah penelitian studi kasus yang dilakukan di Desa Mahato, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh dalam usahatani karet rakyat serta menganalisis tingkat kelayakan, berdasarkan analisis kelayakan (*IRR, NVP, NET B/C, dan PBP*).

Tempat penelitian ini ditentukan secara purposive (sengaja) dengan alasan bahwa di Desa Mahato, Kecamatan Tambusai Utara, mengusahakan usahatani karet rakyat yang disesuaikan dengan judul penelitian yaitu “**Kelayakan Finansial Usahatani Karet Rakyat**”

Perumusan masalah yang ada akan dihitung secara keseluruhan untuk pendapatan serta akan menggunakan analisis kelayakan, dari perhitungan ini diperoleh hasil:

1. Hasil perhitungan biaya tetap pertahun berjumlah Rp. 4.622.670. Sedangkan hasil perhitunngan dari biaya variabel berjumlah Rp. 29.707.895.
2. Untuk hasil perhitungan kelayakan finansial Net Present Value, 22.182.199 > 0, yang artinya usaha layak untuk dilakukan. Internal Rate Return (IRR), 16,67%, nilai IRR lebih besar dari 12% maka usaha layak untuk dilakukan, Net B/C 1,44 > 1, yang artinya usaha layak untuk dilakukan. Pay Back Periode (PBP) = 15,98 Yang artinya usaha ini akan mencapai titik pengembalian, 15 tahun 9 bulan 8 hari.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Eko Budi Alamsyah dilahirkan di , Desa Suka Damai, Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Rokan Hilir pada tanggal 25 Mei 1995 merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, putra dari Ayahanda Jumiran.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh hingga saat ini adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2001-2007 menjalani pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri No. 001 Simpang Kanan.
2. Pada tahun 2007-2010 menjalani pendidikan Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTS) Al- Falah di Simpang Kanan.
3. Pada tahun 2010-2013 menjalani pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Simpang Kanan.
4. Pada tahun 2013 sampai sekarang menjalani pendidikan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis.
5. Bulan Januari – Maret 2016 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. LONDON SUMATERA (LONSUM) SEI RAMPAH.
6. Bulan Juni – Juli 2017 melakukan penelitian Skripsi di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga kemudahan dan kelancaran senantiasa mengiringi disetiap langkah penyusunan karya ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan orang-orang yang mengikuti sampai hari pembalasan.

Usaha dan upaya untuk senantiasa melakukan yang terbaik atas setiap kerja menjadikan akhir dari pelaksanaan penelitian yang terwujud dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul “KELAYAKAN FINANSIAL USAHATANI KARET RAKYAT (Studi Kasus Desa Mahato, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu)” skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh derajat Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya karya ini hanya memberikan kontribusi bagi pihak pemerintah Kabupaten Rokan Hulu maupun bagi almamater, namun begitu besar memberikan kemanfaatan bagi penulis. Dengan segala kerendahan hati penulis berharap dibalik kekurangsempurnaan karya ini masih ada manfaat yang bisa diberikan baik bagi penulis sendiri, bagi pihak almamater dapat menjadi tambahan referensi, dan bagi pembaca semoga bisa dijadikan tambahan pengetahuan.

Medan, Mei 2016

Eko Budi Alamsyah

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama menyelesaikan skripsi ini penulis telah banyak bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu, khususnya :

1. Ayahanda Jumiran dan Ibunda Mispa Dewi yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayang yang tiada henti, perhatian, dukungan moril dan material serta nasihat yang tak ternilai harganya bagi penulis. Penulis ucapkan terima kasih yang tulus serta penghargaan yang tinggi kepada kedua orang tua atas jerih payah dan motivasinya agar penulis dapat meraih cita-cita dan menuju masa depan yang cerah.
2. Ibu Desi Novita, S.P., M.Si sebagai Ketua Komisi Pembimbing Skripsi.
3. Bapak Nursamsi, S.P., M.M sebagai Anggota Komisi Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Ir. Alridiwersah, M.M sebagai Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Seluruh dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Sahabat-sahabat penulis yang selalu membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Serta teman-teman seperjuangan penulis khususnya Agribisnis stambuk 2013 yang selalu memberikan bantuan dan semangat.

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian.....	4
Kegunaan Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
Klasifikasi Tumbuhan.....	5
Usahatani.....	6
Biaya	6
Pendapatan	7
Kelayakan Usaha.....	8
Penelitian Terdahulu.....	11
Kerangka Pemikiran	12
METODE PENELITIAN	15
Metode Penelitian	15
Metode Penentuan Lokasi.....	15
Metode Penentuan Sampel.....	15
Metode Pengumpulan Data.....	16
Metode Analisis Data	16
Defenisi dan Batasan Operasional.....	19
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	21

Deskripsi Kondisi Geografis Desa Mahato.....	21
Penggunaan Lahan.....	21
Keadaan penduduk	22
Sarana dan Prasarana	24
Karakteristik Sampel Petani Karet Rakyat	25
HASIL DAN PEMBAHASAN	29
Biaya Investasi	29
Biaya Tetap	30
Biaya Variabel.....	30
Biaya Total.....	31
Penerimaan Usahatani	32
Pendapatan Petani Karet Rakyat	32
Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Karet Rakyat	33
KESIMPULAN DAN SARAN	36
DAFTAR PUSTAKA.....	37
LAMPIRAN	38

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Produksi karet dan Luas Areal Per Kabupaten 2014-2016.....	3
2.	Discount Rate 12 % dan 18 %.....	10
3.	Distribusi Lahan di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.....	21
4.	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.....	22
5.	Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Usia Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.....	23
6.	Distribusi Penduduk Menurut Agama Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.....	23
7.	Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.....	24
8.	Sarana dan Prasarana di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.....	25
9.	Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Umur di Desa Mahato	26
10.	Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Mahato	26
11.	Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan di Desa Mahato.....	27
12.	Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Pengalaman di Desa Mahato	28
13.	Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Luas Lahan di Desa Mahato	28
14.	Biaya Investasi dan Penyusutan Pertahun.....	29
15.	Biaya Tetap Usahatani Pertahun	30
16.	Biaya Variabel Pertahun.....	31
17.	Biaya Total Pertahun	32
18.	Penerimaan Pertahun	32
19.	Pendapatan Pertahun.....	33
20.	Nilai Present Value (NPV).....	34

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	14
2.	Dokumentasi Penelitian.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Karakteristik Petani Sampel	38
2	Status Kepemilikan Lahan.....	40
3	Biaya Estimasi Lahan.....	42
4	Biaya Tetap dan Penyusutan (Bibit)	44
5	Biaya Variabel Usahatani Karet Rakyat(Pupuk)	46
6	Biaya Variabel Usahatani Karet Rakyat (Fungisida).....	48
7	Biaya Variabel Pupuk Cuka Tsp.....	50
11	Biaya Variabel Roudup	51
12	Biaya Penyusutan Cangkul.....	52
13	Biaya Penyusutan Parang Babat	54
14	Biaya Penyusutan Ember Plastik	56
15	Biaya Penyusutan Pisau Sadap	58
16	Biaya Tenaga Kerja Pemanenan.....	60
17	Biaya Tenaga Kerja Penyemprotan	62
18	Produksi Karet Rakyat Per Ha/Tahun.....	64
19	Estimasi Penerimaan Pertahun	65
20	Total Biaya Tetap Pertahun	66
21	Total Biaya Variabel Pertahun	66
23	Total Pendapatan Pertahun.....	66
24	Biaya Investasi dan Penyusutan.....	67
25	Tabel DF.....	68

26	Arus Casflow	70
27	NPV (Net Present Value)	72
28	IRR (Internal Rate of Return).....	74
29	NET B/C.....	74
30	Pay Back Periode (PBP).....	75
31	Kuisisioner	76

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris yang artinya sektor pertanian memiliki peran sangat penting. Peranan sektor pertanian ini mampu memberikan kontribusi yang besar dalam perekonomian bangsa, khususnya dalam memacu peningkatan pendapatan Nasional. Sebagai salah satu pilar ekonomi Negara, sektor pertanian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan terutama dari penduduk pedesaan yang masih di bawah garis kemiskinan.

Dalam kegiatan usahatani, analisa usaha diperlukan untuk kepentingan pengelolaan yang menyangkut dana dan hasil yang diperoleh. Dengan analisa usaha dapat dilihat kelayakan usaha baik dari besarnya biaya yang sudah dikeluarkan serta prakiraan keuntungan yang akan didapat dari investasi yang sudah dijalankan. Analisa usaha juga berguna sebagai pertimbangan apakah pelaksanaan usahatani, dalam hal ini usaha perkebunan karet, Sudah dijalankan dengan baik dan benar (Tim Penulis, 2008).

Para analis (peneliti) sering melakukan analisis finansial, karena analisis ini didasarkan pada keadaan yang sebenarnya dengan menggunakan data harga yang sebenarnya yang ditemukan di lapangan (*real price*). Dengan mengetahui hasil analisis finansial, para pembuat keputusan juga dapat segera melakukan penyesuaian (*adjustment*), bilamana proyek tersebut menyimpang dari semula. Analisis finansial penting dilakukan, untuk mengetahui posisi proyek pada tahun-tahun tertentu, apakah proyek dalam posisis defisit atau sebaliknya dalam keadaan menguntungkan (Soekartawi, 2002).

Karet merupakan salah satu komoditi ekspor unggulan Indonesia dalam menghasilkan devisa Negara. Keberadaan Indonesia sebagai produsen karet utama di Dunia menunjukkan bahwa karet Indonesia cukup diperhitungkan dan berpeluang untuk menguasai pasar Global. Dengan demikian, seiring terus meningkatnya permintaan pasar terhadap karet maka perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan ekspor dengan lebih meningkatkan lagi produksi Nasional. Pengembangan investasi perkebunan karet dapat memberikan dampak positif untuk pertumbuhan sektor-sektor industri lainnya. Dalam usaha budidaya karet ini akan banyak membutuhkan bahan, seperti pupuk, pestisida, dan alat-alat pertanian sehingga dapat meningkatkan industri pupuk, pestisida, dan alat-alat pertanian tersebut. Selanjutnya, hasil perkebunan karet, dengan munculnya berbagai usaha industri maka akan membutuhkan tenaga kerja, sehingga akan memberi dampak positif karena berkurangnya jumlah pengangguran. Total luas perkebunan karet di Indonesia hingga saat ini berkisar 3 juta hektar lebih, namun lahan karet yang luas di Indonesia tidak diimbangi dengan pengelolaan yang memadai. Hanya beberapa perkebunan besar milik Negara dan Swasta saja yang pengelolaannya sudah lumayan. Sementara kebanyakan perkebunan karet milik rakyat dikelola seadanya, bahkan ada yang tidak dirawat dan hanya mengandalkan pertumbuhan alami. Akibatnya produktivitas karet menjadi rendah (Tim Penulis, 2008).

Di Provinsi Riau, Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu sentra produksi dari komoditi karet. Kabupaten Rokan Hulu memiliki areal perkebunan karet rakyat yang cukup luas yaitu 44.638,00 Ha, dengan produksi mencapai 44.968 ton. Hal ini kemudian melatar belakangi penulis untuk mengadakan penelitian di daerah tersebut. Untuk melihat data luas areal, produksi, dan

produktivitas karet rakyat per Kabupaten di Provinsi Riau tahun 2014 - 2016, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Perkebunan Karet Rakyat Per Kabupaten di Provinsi Riau Tahun 2014 – 2015.

NO	Kabupaten	Luas Areal (Ha)			Produksi (Ton)	Produktifitas (Kg/Ha/Thn)	Jumlah Petani
		TBM	TM	TTM			
1	Kampar	4.015	50.561	3.006	49.267	974	42.785
2	Rokan Hulu	473	43.437	728	44.968	1.035	19.845
3	Pelalawan	593	21.274	3	28.008	1.317	11.413
4	Indragiri Hulu	2.952	27.380	2.422	32.877	1.201	25.493
5	kuantan Singingi	10.929	68.201	4.063	64.583	947	52.172
6	Indragiri Hilir	1.050	18.960	1.057	13.625	719	14.537
7	Bengkalis	292	20.419	294	19.474	954	13.469
8	Siak	177	1.129	67	1.393	1.234	1.457
9	Dumai	1.153	9.297	115	8.519	916	6.043
10	Rokan Hilir	421	2.493	145	3.191	1.280	1.432
11	Pekanbaru	615	604	0	315	522	479
12	Kep. Meranti	941	8.718	912	7.490	859	10.501
Jumlah		23.611	272.473	12.812	273.710	11.958	199.626

Sumber : Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Karet 2014-2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa luas areal perkebunan karet rakyat di Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2014-2016 mencapai 44.638 Ha, dengan produksi 44.968 ton. Data tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Rokan Hulu menempati posisi ketiga setelah Kabupaten Kampar dalam hal luas areal dan produksi karet rakyat. Disamping itu, Kabupaten Rokan Hulu juga memiliki 19.845 Petani yang mengusahakan usahatani karet rakyat dan merupakan jumlah Petani terbanyak keempat diantara kabupaten lainnya yang mengusahakan usahatani karet rakyat.

Rumusan masalah

1. Berapa besar keuntungan yang diperoleh petani dalam usahatani karet rakyat ?
2. Apakah usahatani karet rakyat layak secara finansial berdasarkan kelayakan *IRR*, *NPV*, *Net B/C* dan *PBP* ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh petani dalam usahatani karet rakyat.
2. Untuk menganalisis kelayakan finansial usahatani karet rakyat di daerah penelitian berdasarkan kelayakan *IRR*, *NPV*, *Net B/C* dan *PBP*.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang tertarik untuk mengetahui seperti apa usahatani karet rakyat.
2. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan suatu proses pembelajaran dalam penerapan antara teori dan praktek yang di tuangkan dalam suatu karya ilmiah.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan terutama pengembangan sektor usahatani karet rakyat khususnya di Desa Mahato.

TINJAUAN PUSTAKA

Klasifikasi Tumbuhan Karet

Divisi	: Spermatophyta
Sub Divisi	: Angiospermae
Kelas	: Dicotyledon
Ordo	: Euphorbiales
Family	: Euphorbiaceae
Genus	: <i>Hevea</i>
Spesies	: <i>Hevea Brasiliensis</i>

Tanaman karet adalah tanaman daerah tropis. Daerah yang cocok untuk tanaman karet adalah pada zona antara 15°LS dan 15°LU, curah hujan yang cocok tidak kurang dari 2000 mm. Optimal 2500-4000 mm/ tahun. Tanaman karet tumbuh optimal pada dataran rendah yaitu pada ketinggian 200 m dpl sampai 600 m dpl, dengan suhu 25°-30°C (Setyamidjaja, 2002).

Bibit unggul paling tidak harus memenuhi dua kriteria yakni unggul genetis dan unggul agronomis. Unggul genetis artinya karakter bibit dalam hal ketahanan hama dan penyakit tinggi, serta masa produksi lama. Unggul agronomis artinya cepat tumbuh, mudah perawatan, dapat ditumbuhkan dalam kisaran iklim yang luas. Salah satu komponen dalam paket teknologi budidaya perkaretan adalah penggunaan klon anjuran. Untuk perkebunan karet rakyat klon-klon anjuran terdiri dari klon-klon AVROS 2037, BPM 1, BPM 24, GT 1, PR 261, PR 300, dan PR 303. Penggunaan klon unggul akan mempengaruhi besar kecilnya produksi lateks yang diperoleh pada saat penyadapan (Haris, 2002).

Usahatani

Usahatani merupakan suatu organisasi produksi, petani sebagai pelaksana untuk mengorganisasikan tanah (alam). Tenaga kerja dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian baik yang didasarkan atas pencarian laba atau tidak. Usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat menghasilkan pendapatan untuk membayar semua biaya dan alat yang diperlukan, dengan kata lain keberhasilan suatu usahatani berkaitan erat dengan pendapatan dan biaya yang di keluarkan. Kemampuan menghasilkan produk pertanian pangan ditentukan oleh berbagai faktor, termasuk biofisik, ekonomi, dan politik (Sulastri dkk, 2011).

Biaya

Biaya usahatani merupakan pengorbanan yang dilakukan oleh produsen (petani, nelayan dan peternak) untuk memperoleh faktor-faktor produksi, yang akan digunakan dalam mengelola usahanya dalam mendapatkan hasil maksimal. Biaya diklarifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap ini umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak maupun sedikit. Jadi besarnya biaya tetap tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh yaitu biaya pajak yang akan tetap dibayar walaupun usahatani itu besar atau gagal sekalipun. Disisi lain biaya tidak tetap atau biaya variabel biasanya didefinisikan sebagai besar kecilnya biaya yang dipengaruhi oleh hasil produksi yaitu biaya untuk sarana produksi. Kalau menginginkan produksi yang tinggi maka tenaga kerja perlu ditambah, pupuk juga

perlu ditambah dan sebagainya, sehingga biaya ini sifatnya berubah-ubah (Rahim dan Hastuti, 2007).

Produksi

Hasil akhir dari suatu proses produksi adalah produk atau *output*. Produk atau produksi dalam bidang pertanian atau lainnya dapat bervariasi, antara lain disebabkan karena perbedaan kualitas. Hal ini dimengerti karena kualitas yang baik dihasilkan oleh proses produksi yang dilaksanakan dengan baik dan begitu juga sebaliknya kualitas produksi menjadi kurang baik bila usahatani tersebut dilaksanakan dengan kurang baik (Soekartawi, 2005).

Pendapatan Usahatani

Pendapatan kotor usahatani (*gross farm income*) didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Pengeluaran total usahatani (*total farm expense*) didefinisikan sebagai nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan di dalam produksi. Selisih antara pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani disebut pendapatan bersih usahatani (Soekartawi, 2002). Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya.

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan merupakan suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Kelayakan artinya pelaksanaan penelitian secara mendalam untuk menentukan apakah usaha yang dijalankan akan memberikan manfaat lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan (Kasmir dan Jakfar, 2007).

Net Present Value (NPV)

Net Present Value (NPV) adalah selisih antara present value dari investasi dengan nilai sekarang dari penerimaan-penerimaan kas bersih di masa yang akan datang. Untuk menghitung nilai sekarang perlu ditentukan tingkat bunga yang relevan. NPV juga merupakan selisih antara present value arus manfaat (benefit) dengan present value arus biaya (*cost*). NPV menunjukkan manfaat bersih diterima dari suatu usaha selama umur usaha tersebut pada tingkat discount rate tertentu (Husnan dan Suwarsono, 2009).

Internal Rate of Return (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) adalah metode perhitungan investasi dengan menghitung tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang dari penerimaan-penerimaan khas bersih di masa yang akan datang. IRR ialah menentukan tingkat bunga yang akan menjadikan jumlah nilai sekarang dari arus kas bersih yang diharapkan akan diterima (*PV of Future Proceeds*) sama dengan jumlah nilai sekarang dari pengeluaran modal (*PV of Capital Outlays*) (Ibrahim, 2009).

Net B/C

Net B/C merupakan nilai manfaat yang bisa didapatkan dari proyek atau usaha setiap kita mengeluarkan biaya sebesar satu rupiah untuk proyek atau usaha tersebut. Net B/C merupakan perbandingan antara NPV positif dengan NPV negatif. Nilai Net B/C memiliki arti sebagai berikut, apabila $\text{Net B/C} > 1$, maka usaha layak untuk dilaksanakan. Sebaliknya apabila $\text{Net B/C} < 1$, maka usaha tidak layak untuk dilaksanakan (Yacob Ibrahim, 2009).

Discount Rate merupakan tingkat bunga dimana aliran uang masuk dan aliran uang keluar dikaitkan dengan suatu proyek investasi yang dikenakan pemotongan. Berikut ini adalah tabel discount rate 12 % dan 18 % :

Tabel 2. Discount Rate 12 % dan 18 %

Periode	Discount Rate	
	12%	18%
1	0,8929	0,8475
2	0,7972	0,7182
3	0,7118	0,6086
4	0,6355	0,5158
5	0,5674	0,4371
6	0,5066	0,3704
7	0,4523	0,3139
8	0,4039	0,2660
9	0,3606	0,2255
10	0,3220	0,1911
11	0,2875	0,1619
12	0,2567	0,1327
13	0,2292	0,1163
14	0,2046	0,0985
15	0,1827	0,0835
16	0,1631	0,0708
17	0,1456	0,0600
18	0,1300	0,0508
19	0,1161	0,0431
20	0,1037	0,0365
21	0,0926	0,0309
22	0,0826	0,0262
23	0,0738	0,0222
24	0,0659	0,0188
25	0,0588	0,0160

Sumber : Profiting From Cleaner Production UNEP

PBP (Pay Back Period)

Pay Back Period merupakan kriteria investasi, semakin cepat tingkat pengembalian investasi, maka investasi tersebut dinilai semakin baik untuk dilaksanakan.

Faktor Diskonto

Faktor diskonto adalah faktor yang menerjemahkan keuntungan finansial yang diharapkan atau biaya pada suatu tahun di masa yang akan datang ke dalam

nilai sekarang. Faktor diskonto adalah sama dengan $1 / (1 + i)^t$ dimana i adalah tingkat bunga dan t adalah jumlah tahun dari tanggal awal program atau kegiatan sampai tahun tertentu di masa depan. Tingkat diskonto adalah tingkat bunga yang digunakan dalam menghitung nilai sekarang dari manfaat dan biaya tahunan yang diharapkan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Wijayanti dan Saefuddin (2012), mengenai analisis pendapatan usahatani karet (*Hevea brasiliensis*). Data hasil penelitian diproses serta dianalisis menggunakan analisis pendapatan. Pendapatan yang diperoleh petani dalam 1 tahun adalah Rp2.316.235.866,67 dengan rata-rata penerimaan responden sebesar Rp59.390.663,25. Rata-rata nilai efisiensi yang diperoleh dalam usahatani ini adalah 11,66 yang berarti bahwa usahatani karet tersebut menguntungkan.

Pendapatan petani karet di Desa Buntu Bayu dalam setahun sebesar Rp.13.042.356/Ha. Dengan harga jual sebesar Rp 12.000/kg. Sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp. 24.374.400. Dan untuk memperoleh pendapatan bersih maka penerimaan tersebut dikurangkan dengan biaya produksi sebesar Rp.11.332.044. maka diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp 13.042.356 (Natalia, 2013).

Penelitian helmi (2006), mengenai analisis finansial pada persemaian karet di PT. Nusantara XIII Danau Salak I Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Keuntungan yang diterima dari mengusahakan 180.000 bibit karet adalah sebesar Rp.125.891.886,00. 2. Usaha pembibitan karet layak untuk diusahakan karena nilai BEP lebih dari 1. Nilai BEP pada pembibitan karet pada

perusahaan ini adalah Rp.249.128.676,00 pada tingkat penjualan serta 72.392 batang pada tingkat produksi.

Penelitian Wijaya (2012), mengenai analisis profitabilitas Pembibitan karet di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin menguntungkan secara ekonomi. Hal ini berdasarkan perhitungan R/C ratio sebesar 4,76 yang artinya setiap Rp 1,- yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 4,76. Titik impas usahatani pembibitan bibit karet unggul dapat dicapai pada jumlah produksi sebanyak 2.984 batang atau harga jual bibit Rp. 900/btg. Wijaya juga menyimpulkan kontribusi pendapatan usahatani pembibitan karet unggul di Desa Lalang Sembawa adalah rata-rata sebesar 61.59 % dari total pendapatan keluarga.

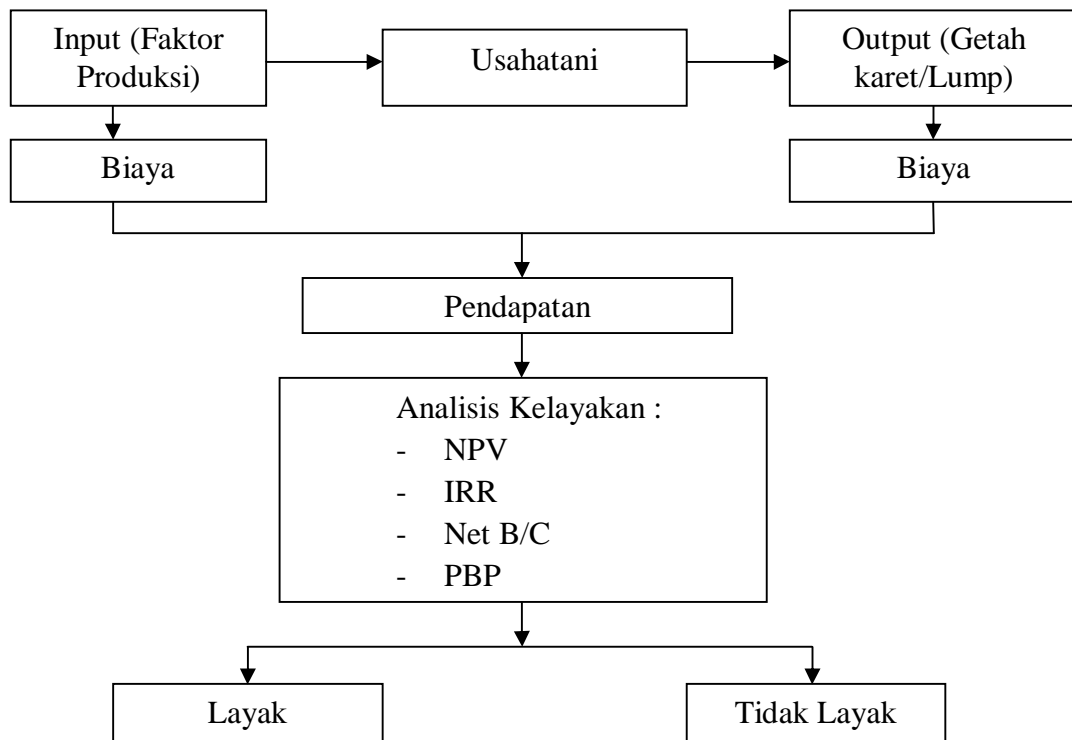
Kerangka Pemikiran

Dalam usaha pertanian produksi diperoleh mulai suatu proses yang panjang dan penuh resiko. Tidak hanya waktu, kecukupan faktor produksi juga ikut sebagai faktor penentu pencapaian produktivitas. *Input* produksi yang dibutuhkan antara lain adalah lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk dan lain-lain. Lahan, tenaga kerja, dan sarana produksi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani karet. Semakin luas lahan yang dimiliki, semakin besar pula hasil yang didapat dengan memperhatikan faktor-faktor produksi seperti penggunaan bibit, jarak tanam, pemupukan dan juga obat-obatan yang digunakan. Demikian juga halnya dengan sarana produksi, misalnya penggunaan bibit. Jika yang digunakan petani adalah bibit unggul, maka produktivitasnya akan lebih tinggi bila dibandingkan dengan bibit yang biasa. Jika faktor-faktor produksi sudah terpenuhi maka kegiatan produksi dapat berjalan.

Salah satu hasil produksi dari usahatani karet adalah *lump*, yaitu getah karet yang mengalir pada bidang sadap kemudian dikumpulkan dalam tempurung kelapa atau wadah lainnya. Hasil produksi ini kemudian dijual petani berdasarkan harga yang berlaku di pasar. Dari kegiatan ini petani memperoleh penerimaan.

Pendapatan petani dihitung dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya. Analisis finansial mencakup pembiayaan proyek yang akan atau yang sedang dilaksanakan dan relevansinya dengan manfaat yang akan diperoleh. Aspek ini diawali dengan memperhitungkan aspek pembiayaan dari kegiatan yang paling kecil sampai dengan kegiatan yang paling besar. Analisis finansial lebih menekankan pada aspek *input-output* pada penerimaan dan pengeluaran yang sebenarnya. Dasar penerimaan atau penolakan sebagai rangka mencari ukuran yang menyeluruh yang telah dikembangkan berbagai cara yang dinamakan *Investment Criteria* atau kriteria investasi. Kriteria investasi yang umum dikenal adalah *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Net B/C*.

Skema kerangka pemikiran dapat dirumuskan seperti pada gambar berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Kelayakan Finansial Usahatani Karet Rakyat

Keterangan :

→ Menyatakan Hubungan

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) dengan pendekatan survei. Metode studi kasus yaitu metode yang didasarkan atas fenomena atau kejadian yang terjadi di suatu daerah. Metode ini adalah kajian mendalam tentang suatu objek yang diteliti pada suatu daerah tertentu tidak sama dengan daerah lain (Daniel, 2012).

Metode Penentuan Lokasi

Metode penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu teknik penentuan sampel data dilakukan dengan pertimbangan tertentu yang telah dibuat terhadap objek yang sesuai dengan tujuan (Sugiyono, 2010).

Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan usahatani karet di Desa Mahato, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu sebanyak 124 petani. Menurut Arikunto untuk menentukan besarnya sampel apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi. Jika subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 20-25%.

Rumus yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah :

$$n = 25\% \times N$$

$$n = 0,25 \times 124 = 31$$

Keterangan :

n = besar sampel

$N =$ besar populasi

Adapun yang menjadi sampel penelitian ini adalah petani karet rakyat di Desa Mahato, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan petani karet melalui *survey* maupun melalui kuisisioner yang dibuat oleh peneliti. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Rokan Hulu dan instansi yang terkait. Jenis data sekunder yang diperlukan antara lain luas areal, produksi, dan produktivitas karet rakyat.

Metode Analisis Data

Untuk rumusan masalah pertama digunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menghitung keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani dan kemudian menggunakan metode tabulasi sederhana yaitu rumus analisa pendapatan yaitu :

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I : Pendapatan

TR : Total Penerimaan

TC : Total Cost (biaya operasional keseluruhan)

Untuk masalah kedua digunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menghitung kriteria investasi, diantaranya :

Net Present Value (NPV)

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012), NPV merupakan selisih antara pengeluaran dan pemasukan yang telah di diskon dengan menggunakan *social opportunity cost of capital* sebagai diskon faktor, atau dengan kata lain merupakan arus kas yang diperkirakan pada masa yang akan datang yang didiskontokan pada saat ini. Secara singkat, formula untuk Net Present Value adalah sebagai berikut :

$$NPV = \sum_{i=1}^n \frac{NB_i}{(1+i)^n}$$

NB : Net Benefit = Benefit - Cost

i : diskon faktor

n : umur ekonomis

Dengan kriteria :

NPV > 0 : usaha layak dilaksanakan

NPV = 0 : usaha masih layak dilaksanakan

NPV < 0 : usaha tidak layak dilaksanakan

Internal Rate of Return (IRR)

Ukuran kedua dari kriteria investasi adalah IRR. IRR merupakan tingkat suku bunga maksimum yang dapat dibayar oleh bisnis untuk sumberdaya yang digunakan karena bisnis membutuhkan dana lagi untuk biaya operasi dan investasi dan bisnis baru sampai pada tingkat pulang modal. Menurut Umar (2007 : 196). Metode ini digunakan untuk mencari tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan di masa datang, atau penerimaan kas, dengan pengeluaran investasi awal. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$IRR = i_1 + \left(\frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \right) \times (i_2 - i_1)$$

Keterangan :

i_1 : discount rate yang menghasilkan NPV 1

i_2 : discount rate yang menghasilkan NPV 2

NPV_1 : Net Present Value 1

NPV_2 : Net Present Value 2

Dengan kriteria usaha :

$IRR \geq i$, berarti usaha ini bisa dilanjutkan

$IRR \leq i$, berarti usaha ini lebih baik di tolak

Net B/C

Net B/C merupakan perbandingan antara NPV positif dengan NPV negatif.

Rumus Net B/C adalah sebagai berikut :

$$NetB/C = \frac{\sum_{t=1}^n NB_t(+)}{\sum_{t=1}^n NB_t(-)}$$

Dimana :

$\sum NB(+)$: Present Value Bernilai Positif (+)

$\sum NB(-)$: Present Value Bernilai Negatif (-)

Dengan kriteria :

$Net B/C \geq 1$, berarti usaha layak untuk diusahakan

$Net B/C \leq 1$, berarti usaha tidak layak untuk diusahakan. (Yacob Ibrahim, 2009).

Pay Back Period (PBP)

Kriteria investasi, semakin cepat tingkat pengembalian investasi, maka investasi tersebut dinilai semakin baik untuk dilaksanakan.

$$PBP = n + \frac{a - b}{c - b} \times 1 \text{ tahun}$$

Keterangan :

- n = Tahun terakhir dimana arus kas masih belum bias menutupi investasi
- a = Jumlah Investasi awal
- b = Jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke n
- c = Jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke n+1

Definisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam penafsiran penelitian ini, maka perlu dibuat definisi dan batasan operasional sebagai berikut :

1. Usahatani karet adalah suatu usaha yang dilakukan di atas sebidang lahan yang di atasnya diusahakan tanaman karet sebagai tanaman utama.
2. Produksi tanaman karet rakyat adalah getah tanaman karet dalam bentuk beku berupa cup lump (karet setengah kering) yang dihasilkan oleh kebun petani (rakyat).
3. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani selama proses produksi masih berlangsung yang dinyatakan dalam rupiah per tahun. Komponen biaya produksi termasuk biaya tenaga kerja, biaya penyusutan dan biaya sarana produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dll.
4. Penerimaan usahatani adalah total produksi yang dihasilkan dikali dengan harga tanaman karet selama musim tanam masa produksi yang dihitung dalam rupiah.
5. Analisis finansial adalah analisis biaya dan manfaat dari usahatani karet di daerah penelitian.
6. Net Present Value (NPV) adalah finansial yang memperhitungkan selisih antara penerimaan dan biaya terhadap besarnya suku bunga.

7. Internal Rate of Return(IRR) adalah parameter yang digunakan untuk melihat apakah suatu usaha mempunyai kelayakan usaha atau tidak.
8. Net B/C merupakan perbandingan antara NPV positif dengan NPV negatif.
9. Pay Back Period adalah Kriteria investasi, semakin cepat tingkat pengembalian investasi, maka investasi tersebut dinilai semakin baik untuk dilaksanakan.
10. Daerah penelitian adalah, di Desa Mahato, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Deskripsi Kondisi Geografis Desa Mahato

Desa Mahato terletak di Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Jarak dari Desa Mahato ke pusat pemerintahan kecamatan \pm 12 Km, dan jarak dari ibukota provinsi \pm 267 Km. adapun batas-batas Desa Mahato dengan desa lainnya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Rohil,Sumut
- b. Sebelah Barat : Desa Tanjung Medan, Rantau Kasih
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Rokan Hilir
- d. Sebelah Selatan : Desa Suka Damai, Mahato Sakti, Rantau Kasih

Iklim di desa ini termasuk beriklim sedang dengan dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan.

Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Desa Mahato yang terletak di Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu digunakan untuk berbagai kegiatan seperti lahan perkebunan, fasilitas umum dan pemukiman serta lahan pertanian. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Distribusi Lahan di Desa Mahato, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Area	
		Ha	Presentase (%)
1	Luas wilayah pemukiman	366,7	2,68
2	Luas wilayah petanian	500,5	3,65
3	Luas wilayah perkebunan	11.832,8	86,37
4	Luas wilayah yang kosong	1000	7,30
Jumlah		13.700	100

Sumber : Kantor Desa Mahato, 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan lahan yang paling luas adalah lahan perkebunan dengan luas 11.832,8 Ha atau sebesar 86,37 % sedangkan penggunaan lahan yang paling sedikit adalah lahan pemukiman yaitu seluas 366,7 Ha atau sebesar 2,68 %.

Keadaan Penduduk

1. Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Desa Mahato adalah 3.688 jiwa yang tinggal dipemukiman yang tersebar di 3 dusun. Distribusi penduduk di Desa Mahato berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Desa Mahato, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu

No	Jenis Kelamin (L/P)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	1.901	51,54
2	Perempuan	1.787	48,46
	Jumlah	3.688	100

Sumber : Kantor Desa Mahato, 2015

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Mahato menurut jenis kelamin pada tahun 2015 sebesar 3.688 jiwa, meliputi 1.901 jiwa (51,54%) laki-laki dan 1.787 jiwa (48,46%) perempuan. Jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk berjenis kelamin perempuan.

2. Menurut Kelompok Usia

Penduduk di Desa Saran Padang yang terletak di Kecamatan Dolok Silau, Kabupaten Simalungun berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Usia di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu

No	Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0 – 5	322	8,73
2	16 – 16	886	24,02
3	17 – 49	1.877	50,90
4	50 Keatas	603	16,35
Jumlah		3.688	100

Sumber : Kantor Desa Mahato, 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk menurut usia yang paling banyak adalah kelompok usia 16 – 40 tahun sebesar 1.877 jiwa (50,9%) sedangkan jumlah usia yang paling sedikit yaitu kelompok usia 0 – 5 tahun dengan jumlah 322 jiwa (8,73%).

3. Menurut Agama

Penduduk di Desa Mahato yang terletak di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Distribusi Penduduk Menurut Agama di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu

No	Agama	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	Islam	2.742	74,35%
2	Kristen Protestan	942	25,55%
3	Katholik	4	0,1%
Jumlah		3.688	100%

Sumber : Kantor Desa Mahato, 2015

Dari tabel di atas menunjukkan mayoritas penduduk Desa Mahato menganut agama Islam sebanyak 2.742 Jiwa atau 74,35% dari 3.688 Jiwa, agama Kristen Protestan sebanyak 942 Jiwa atau 25,55%, dan agama Katolik sebanyak 4 Jiwa atau 0,1%.

4. Menurut Mata Pencaharian

Penduduk Desa Mahato sebagian besar bermata pencaharian petani. Namun selain petani ada juga yang bermata pencarian diluar petani dan data

penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 7, sebagai berikut :

Tabel 7. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencarihaan di Desa Mahato, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu.

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	931	70,74
2	Pegawai Negeri Sipil	38	2,89
3	Wiraswasta	201	15,28
4	Perangkat Desa	16	1,21
5	Perawat dan Bidan	4	0,30
6	Supir	74	5,62
7	Karyawan Swasta	43	3,27
8	Tukang	9	0,69
Jumlah		1.317	100%

Sumber : Kantor Kepala Desa Mahato, Tahun 2015

Dari Tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa mata pencaharian yang tertinggi yaitu petani dengan jumlah 931 jiwa atau 70,74 % peringkat kedua adalah penduduk dengan mata pencaharian wiraswasta yaitu sebanyak 201 jiwa atau sama dengan 15,28 % dan jumlah yang paling sedikit yaitu mata pencaharian perawat dan bidan sebanyak 4 jiwa atau 0,3 %.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Semakin baik sarana dan prasarana pendukung atau semakin mudah Desa Mahato tersebut dijangkau, maka laju perkembangan Desa Mahato akan cepat. Sarana dan prasarana dapat dikatakan baik apabila dilihat dari segi ketersediaan dan pemanfaatannya sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat sehingga dapat mempermudah masyarakat setempat dalam memenuhi segala kebutuhannya. Sarana dan prasarana di Desa Mahato dapat dilihat pada tabel 8 berikut :

Tabel 8. Sarana dan Prasarana di Desa Mahato, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1	Sarana Pendidikan	20	33,33
2	Sarana Ibadah	38	63,33
3	Sarana Kesehatan	1	1,67
4	Sarana Perkantoran	1	1,67
5	Perusahaan/Pabrik	-	-
Jumlah		60	100

Sumber : Kantor Desa Saran Padang, 2016

Pada tabel 8 diketahui bahwa sarana dan prasarana di Desa Mahato dapat dikatakan baik dan memadai karena sesuai dengan penggunaan. Adapun sarana pendidikan berjumlah 20 unit (33,33%), sarana ibadah 38 unit (63,33%), sarana kesehatan 1 unit (1,67%), sarana perkantoran 1 unit (1,67%) dan perusahaan/pabrik 0 unit (%).

Karakteristik Sampel Petani Karet Rakyat

Petani karet rakyat yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 31 orang petani karet rakyat dan bertempat tinggal di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. Gambaran umum responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, jumlah tanggungan dan luas lahan yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Umur Petani Sampel

Umur merupakan salah satu indikator dalam penentuan masa produktif seseorang menjalani pekerjaan. Umur petani sampel secara keseluruhan berada pada rentang 23-67 tahun dan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Umur di Desa Mahato Tahun 2017

No	Kelompok Usia	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	20-30	-	-
2	31-40	10	32,25
3	41-50	15	48,34
4	51-60	3	9,68
5	61-70	3	9,68
Jumlah		31	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Dari tabel diatas, terlihat bahwa petani sampel berdasarkan umur dengan tingkat umur sampel terkecil berada pada umur diantara 51-60 yaitu 3 jiwa (9,68%) dan umur 61-70 yaitu 3 jiwa (9,68%), serta sampel terbesar pada umur 41-50 tahun dengan jumlah 15 jiwa (48,34%).

2. Tingkat Pendidikan Petani Sampel

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting, dimana dengan adanya pendidikan yang pernah diikuti oleh seseorang secara langsung akan mempengaruhi pola pikir dan pengetahuan. Dalam hal ini pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang bersifat formal. Pendidikan petani sampel secara keseluruhan pada rentang 6-16 tahun. Untuk lebih jelasnya sebaran pendidikan formal pada petani dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 10. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Mahato Tahun 2017

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	SD	10	32,26
2	SMP	18	58,06
3	SMA	12	6,46
4	S1	1	3,22
Jumlah		31	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 10 diatas, dapat dilihat bahwa petani sampel berdasarkan tingkat pendidikan, dimana tingkat pendidikan SMP menyumbang jumlah sampel terbanyak yakni sebesar 18 jiwa (58,06%) dan tingkat pendidikan

saampel terendah adalah S1 dengan jumlah sampel petani sebanyak 1 jiwa (3,22%).

3. Jumlah Tanggungan Petani Sampel

Jumlah tanggungan merupakan banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab seseorang dalam memenuhi semua kebutuhan hidup. Besarnya jumlah tanggungan petani sampel secara keseluruhan berada pada rentang 1-8 orang. Untuk lebih jelasnya jumlah tanggungan petani sampel di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan di Desa Mahato Tahun 2017

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	0-2	13	41,93
2	3-4	16	51,61
3	5-6	1	3,23
4	7-8	1	3,23
Jumlah		31	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa petani sampel berdasarkan kelompok jumlah tanggungan dimana jumlah tanggungan terbesar adalah 3-4 orang dengan jumlah 16 orang (51,61%) dan kelompok jumlah tanggungan terkecil adalah 5-6 yaitu 1 orang (3,23%) dan 7-8 yaitu 1 orang (3,23%).

4. Pengalaman Petani Sampel

Pengalaman petani sampel dapat diartikan sebagai lamanya seorang petani bekerja pada bidang pertanian. Pada dasarnya semakin lama pengalaman seseorang terhadap bidang pertanian, maka tingkat keterampilan maupun pengetahuan yang dimiliki untuk meningkatkan produksi akan lebih maksimal. Untuk lebih jelasnya hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Pengalaman di Desa Mahato Tahun 2017

No	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	1-5	2	6,46
2	6-10	7	22,58
3	11-15	12	38,70
4	16-20	3	9,68
5	21-25	3	9,68
6	>25	4	12,90
Jumlah		31	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Tabel 12 memperlihatkan bahwa jumlah petani dengan jumlah pengalaman terbesar pada pengalaman 11-15 tahun dengan jumlah petani 12 jiwa (38,70%) dan jumlah petani dengan jumlah pengalaman terendah berada pada pengalaman 16-20 dan 21-25 tahun dengan jumlah 3 jiwa (9,68%).

5. Luas Lahan Petani Sampel

Komposisi luas lahan petani karet rakyat di Desa Mahato yaitu antara 1-4 Ha yang dapat disajikan melalui Tabel 13 sebagai berikut :

Tabel 13. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Luas Lahan di Desa Mahato Tahun 2017

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 – 2	21	67,74
2	3 – 4	10	32,26
Jumlah		31	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa (67,74%) petani sampel memiliki luas lahan 1-2 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan petani tersedia untuk mengelola usahatani didaerah penelitian terutama karet rakyat. Adapun rata-rata luas lahan petani sampel karet rakyat adalah 2,35 Ha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menjalankan usahatani perlu memperhatikan berbagai pengeluaran usahatani atau yang disebut dengan biaya usahatani, selain itu juga perlu memperhatikan pendapatan usahatani. Biaya produksi dalam hal ini mencakup komponen bibit, pupuk, tenaga kerja dan pestisida. Penerimaan usahatani adalah jumlah produksi dikali dengan harga jual sedangkan pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya.

Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan biaya awal yang dikeluarkan saat menjalankan usaha, dimana jumlahnya relatif besar. Biaya investasi ditanamkan atau dikeluarkan pada suatu usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan dalam periode yang akan datang, yakni selama usaha tersebut dijalankan. Biaya penyusutan yang dikeluarkan dalam usahatani karet rakyat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 14. Biaya Investasi dan Penyusutan Pertahun (2,35 Ha)

Komponen	Satuan	Biaya Per satuan	Jumlah	Total Biaya	Umur Ekonomis	Penyusutan/Tahun
1. Biaya Pembelian Lahan	Ha	35.000.000	2,35	82.250.000	25	3.290.000
2. Biaya Bibit	Bibit	4.500	1.594	7.173.000	25	286.920
3. Pengolahan & Penanaman	Rupiah/Ha	5.000.000	2,35	11.750.000	25	470.000
4. Biaya Pemupukan Dasar	Rupiah/Kg	3.750	305	1.143.750	25	45.750
5. Biaya Peralatan						
a. Cangkul	Buah	75.000	7	525.000	2	262.500
b. Parang Babat	Buah	45.000	5	225.000	2	112.500
c. Ember Plastik	Buah	20.000	5	100.000	2	50.000
d. Alat Semprot	Buah	350.000	1	350.000	5	70.000
e. Pisau Sadap	Buah	35.000	2	70.000	2	35.000
Jumlah Total biaya Investasi		40.533.250	1.914	103.541.300	113	4.622.670

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa biaya Investasi yang dikeluarkan oleh petani adalah sebesar Rp. 103.541.300 dengan penyusutan per tahunnya Rp.4.622.670 . Dalam usahatani ini hanya terdapat satu kali musim tanam.

Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya tetap yang dikeluarkan dalam usahatani karet rakyat meliputi biaya sewa lahan, bibit, cangkul, Parang babat, Ember plastik, alat semprot dan pisau sadap. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh usahatani Karet rakyat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 15. Biaya Tetap Usahatani Karet Rakyat (2,35 Ha)

Komponen	Satuan	Jumlah	@	Total BiayaPertahun
Biaya Lahan	Ha	2,35	1.400.000	3.290.000
Biaya Bibit	Bibit	1.584	4.500	285.120
Biaya Penyusutan Cangkul	Unit	7	75.000	262.500
Biaya Penyusutan Parang Babat	Unit	5	45.000	112.500
Biaya Penyusutan Ember Plastik	Unit	5	20.000	50.000
Biaya Penyusutan Alat Semprot	Unit	1	350.000	70.000
Biaya Penyusutan Pisau Sadap	Unit	2	35.000	35.000
Total BiayaTetap				4.105.120

Sumber : *Data Primer Diolah, 2017*

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa biaya tetap adalah biaya sewa lahan, bibit, cangkul, Parang babat, Ember plastik, alat semprot dan pisau sadap yang dikeluarkan dalam satu tahun sebesar Rp. 4.105.120.

Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang harus dikeluarkan seiring dengan bertambah atau berkurangnya produksi. Biaya variabel akan mengalami perubahan jika volume produksi berubah. Besarnya biaya variabel yang

dikeluarkan untuk usahatani karet rakyat yaitu Rp. 29.707.895. Biaya-biaya variabel tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 16. Biaya Variabel Usahatani karet rakyat (2,35 Ha)

Komponen	Satuan	Jumlah	@	Total BiayaPerTahun
Biaya Pupuk TBM	Kg	305	3.750	1.143.750
Biaya Pupuk Urea	Kg	405,5	3.750	1.520.625
Biaya Pupuk Npk	Kg	291,8	3.900	1.138.020
Biaya Pupuk Cuka Tsp	Kg	265,6	3.400	903.040
Biaya Herbisida Roundup	L	2,35	65.000	152.750
Biaya Fungisida Belerang Mugiro	Bks	2,35	30.000	70.500
Biaya Fungisida Derosal	Bks	2,35	25.000	58.750
Biaya Tenaga Kerja Pemeliharaan TBM	Rp/Ha	800.000	2,35	1.880.000
Biaya Tenaga Kerja Penyemprotan	Rp/Ha	150.000	2,35	352.500
Biaya Tenaga Kerja Pemupukan	Rp/Ha	200.000	2,35	470.000
Biaya Tenaga Kerja Pemanenan	Rp/Kg	3.000	7.339,32	22.017.960
Total Biaya Variabel				29.707.895

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Pada tabel diatas biaya yang dikeluarkan untuk biaya pemeliharaan TBM pertahun sebesar Rp.1880.000, biaya pupuk TBM untuk pertahunnya sebesar Rp. 1.143.750, biaya untuk pengadaan pupuk pertahun sebesar Rp. 2.658.645, biaya untuk pengadaan herbisida pertahun sebesar Rp. 152.750, biaya untuk pengadaan fungisida pertahun sebesar Rp. 130.250, biaya tenaga kerja untuk penyemprotan pertahun sebesar Rp. 470.000, biaya tenaga kerja pemupukan pertahun sebesar Rp. 470.000, biaya pemanenan pertahun sebesar Rp. 22.017.960. Maka total pengeluaran untuk biaya variabel dalam satu tahun sebesar Rp. 29.707.895.

Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya total merupakan hasil dari penjumlahan antara biaya investasi, biaya tetap dan biaya variabel. Analisis ini digunakan untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan oleh karet rakyat selama periode produksi dalam 1 tahun.

Besarnya biaya total yang dikeluarkan oleh Petani pada usahatani karet rakyat selama periode produksi (1 tahun) adalah sebesar Rp. 34.328.747. Untuk

lebih jelasnya mengenai biaya total pada usahatani karet rakyat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 17. Biaya Total Usahatani karet rakyat Pertahun (2,35 Ha)

Uraian	Total Biaya Produksi
Total Biaya Tetap dan Penyusutan	4.622.670
Total Biaya Variabel	29.707.895
Jumlah	34.328.565

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Dari tabel diatas bisa dilihat besarnya total biaya tetap dan penyusutan yang dikeluarkan pertahun yaitu sebesar Rp. 4.622.670, total biaya variabel yang dikeluarkan pertahun yaitu sebesar Rp.29.707.895, dan total biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh petani pertahun yaitu sebesar Rp.34.330.565.

Penerimaan Usahatani

Penerimaan adalah nilai yang diperoleh dari seluruh hasil produksi pertanian dengan harga jual produksi. Harga jual karet rakyat sebesar Rp. 7.700/Kg dengan total penerimaan per tahun sebesar Rp. 56.512.764. Jumlah penerimaan usahatani karet rakyat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 18. Penerimaan Usahatani (2,35 Ha)

Produksi Per Bulan (Kg)	Produksi Per Tahun (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan Per Bulan(Rp)	Penerimaan Per Tahun(Rp)
611,61	7.339,32	7700	4.709.397	56.512.764

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Pendapatan Petani Karet Rakyat

Pendapatan adalah nilai uang yang diperoleh petani dengan menghitung selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan petani karet rakyat pertahun di Desa Mahato

Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu adalah sebesar Rp. 22.184.017.

Tabel 19. Pendapatan Usahatani Karet Rakyat (2,35 Ha)

Keterangan	Total Selisih
Penerimaan/Tahun	56.512.764
Total	
BiayaProduksi/Tahun	34.330.565
Total Pendapatan	22.182.199

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Karet Rakyat

Analisis kelayakan ini berkaitan dengan keputusan investasi agar mendapatkan keuntungan yang maksimal dan menghindari adanya pemborosan sumberdaya. Analisis kelayakan finansial dihitung berdasarkan nilai manfaat bersih (net benefit) dengan discount factor 12 %. Nilai net benefit yang diperoleh tersebut dijadikan dasar perhitungan kelayakan finansial berdasarkan kriteria investasi yaitu : *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Gross Benefit Cost Ratio (Net B/C)* dan *Pay Back Periode (PBP)*

Net Present Value (NPV)

Dalam mengkaji NPV digunakan tingkat suku bunga bank sebesar 12 %, Perhitungan NPV dapat dilihat pada rumus dibawah ini :

$$PV = \text{Net Benefit} \times Df$$

$$NPV = \sum PV$$

$$= 22.457.830$$

Maka didapat perhitungan nilai NPV adalah sebesar Rp. 22.457.830 karena $22.457.830 > 0$ maka dapat dikatakan usahatani karet rakyat layak secara finansial untuk dilaksanakan. Nilai tersebut memberikan pengertian bahwa dengan tingkat bunga pada saat penelitian yaitu 12% per tahun, kebun karet rakyat dengan

luas lahan 2,35 Ha menguntungkan sebesar Rp. 22.457.830 dengan demikian usahatani agribisnis karet rakyat layak untuk dilanjutkan.

Akan tetapi apabila terjadi kenaikan tingkat suku bunga bank hingga 18% pertahun agribisnis karet rakyat ini tidak akan menguntungkan atau justru mengalami kerugian (6.410.045). Dengan demikian dapat diketahui apabila usaha agribisnis karet rakyat sudah tidak menguntungkan lagi sebaiknya dapat direkomendasikan untuk di hentikan.

Tabel 20. Nilai Net Present Value (NPV) pada Agribisnis Karet Rakyat (2,35 Ha)

Analisis	Nilai	Keterangan
NPV 12%	22.457.830	Menguntungkan
NPV 18%	(6.410.045)	Tidak Menguntungkan

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Internal Rate of Return (IRR)

Internal rate of return merupakan tingkat pengembalian usaha terhadap modal yang ditanamkan. Perhitungan IRR dapat dilihat pada rumus dibawah ini :

$$\begin{aligned}
 \text{IRR} &= i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_2 - i_1) \\
 &= 0,12 + \frac{22.457.830}{22.457.830 - (6.410.045)} \times (0,18 - 0,12) \\
 &= 0,12 + \frac{22.457.830}{28.867.875} \times (0,06) \\
 &= 0,12 + 0,7779 \times 0,06 \\
 &= 0,12 + 0,0467 \\
 &= 0,1667 \\
 &= 16,67\%
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan nilai IRR adalah sebesar 16,67%. Dimana 16,67% lebih besar dari pada tingkat suku bunga bank yang digunakan yaitu 12 % sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani ini layak secara finansial untuk dilaksanakan.

Net B/C

Net B/C merupakan perbandingan antara PV positif dengan PV negatif

$$\begin{aligned} \text{Net B/C} &= \frac{73.072.019}{50.614.189} \\ &= 1,44 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas nilai B/C adalah 1,44. Dimana $1,44 > 1$, maka dapat disimpulkan bahwa usahatani Karet Rakyat layak untuk dilaksanakan.

Pay Back Period (PBP)

Kriteria investasi, semakin cepat tingkat pengembalian investasi, maka investasi tersebut dinilai semakin baik untuk dilaksanakan.

$$\begin{aligned} \text{Pay Back Period} &= n + \frac{a - b}{c - b} \times 1 \text{ tahun} \\ &= 15 + \frac{3981257}{4855970} \times 1 \text{ Tahun} \\ &= 15 + \frac{0,820}{15,82} \\ &= 15 + \frac{3981257}{4855970} \times 12 \text{ Bulan} \\ \text{Atau dalam arti lain} &= 15 + \frac{0,820}{9,8} \text{ bulan} \end{aligned}$$

Maka jika dilihat dari perhitungan dibatas, Pay Back Period pada usahatani karet rakyat di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara adalah 15 Tahun 9 Bulan 8 Hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerimaan dari usahatani karet rakyat dengan luas lahan 2,35 Ha yang diperoleh sebesar Rp. 4.709.397, dalam satu bulan panen dan dalam satu tahun panen sebesar Rp. 56.512.397.
2. Pendapatan yang diperoleh dari usahatani karet rakyat dengan luas lahan 2,35 Ha sebesar Rp. 1.848.667, dalam satu bulan panen dan dalam satu tahun panen sebesar Rp. 22.183.999.
3. Analisis kelayakan aspek finansial pada usahatani karet rakyat menunjukkan bahwa nilai NPV, IRR, Net B/C dan PBP yang diperoleh memenuhi ukuran kelayakan.

Saran

1. Para petani karet rakyat harus memperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan agar tidak menurunkan pendapatan petani.
2. Petani diharapkan mencari informasi dan teknologi yang tepat untuk usahatani karet rakyat guna menghasilkan produksi yang lebih tinggi
3. Kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan petani padi karet rakyat di Desa Mahato agar petani mendapatkan bantuan baik pengetahuan maupun pinjaman dana untuk mampu meningkatkan produksi karet rakyat.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 1993. *Ekonomi Makro, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi, NO.1.Yogyakarta*.
- Daniel, Moehar., 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Gitman J. Lawrence and Chad J. Zuffer.2012. *Principle of Managerial Finance*, 13th Edition, England: Pearson.
- Daniel. M. 2012. *Metodelogi Penelitian Sosial Ekonomi*. Bina Aksara. Jakarta.
- Dirjenkeb. 2015. *Statistik Perkebunan Indonesia*.Karet.Jakarta.
- Haris, U., Zuheri Zen dan Sadaruddin, 2009, *Potensi dan Kendala Penyebaran Klon Karet Unggul Anjuran Padaa Perkebunan Rakyat*. Prosiding Lokakarya Nasional Pemuliaan Tanaman Karet. Pusat Penelitian Karet AP3I, Medan.
- Husnan S dan Muhammad S. 2009. *Studi Kelayakan Proyek*. Edisi ke-4. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Pencetak AMP YKPN.
- Ibrahim. 2009. *Rencana dan estimate Real of Cost*, penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Ibrahim Yacob, H.M., 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Rineka Cipta. Jakarta
- Kasmir dan Jakfar. 2007. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana. Jakarta
- Kasmir dan Jakfar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana Prenada Group. Jakarta
- Setyamidjaja, D., 2002. *Karet Budidaya dan Pengolahan*. Kanisius, Yogyakarta.
- soekartawi. 2002. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. UI-Press, Jakarta.
- _____,2002. *Agribisnis : Teori dan Aplikasinya*, Rajawali Press, Jakarta.
- _____,2005. *Dasar Penyusutan Evaluasi Proyek*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta.
- Sulastri. S., Yuliati,Y., Soemarno. 2011. *Analisis Usahatani Kedelai (Glycine max, L)*. Yang Berkelanjutan di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo, Tesis Magister, Malang : Universitas Brawijaya.
- Tim Penulis.2008. *Panduan Lengkap Karet*, Penebar Swadaya: Jakarta.
- Umar, Husein, 2007. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi ketiga revisi. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Wijayanti, T dan Saefuddin.2012. “*Analisis Pendapatan Usahatani Karet (Havea brasiliensis)* di Desa Bunga Putih Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara”, *Jurnal Pertanian*. 34(2):137-149.